

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru memegang peranan penting, yaitu sebagai proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Pada dasarnya guru adalah profesi. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Tugas guru sebagai suatu profesi menurut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak adalah tugas guru sebagai suatu profesi”. Lebih lanjut, Djamarah (2010: 37) mengatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.”

Peranan guru seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2011:10) adalah sebagai pendidik, sebagai model, sebagai pengajar dan pembimbing, sebagai pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, sebagai pekerja administrasi, sebagai manifikasi kesetiaan terhadap lembaga. Setiap mata pelajaran dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Guru senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru harus memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang di pelajari secara terus menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi para guru. Selain itu guru berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu mendidik untuk mencapai tujuan

pendidikan. Apalagi dalam sistem sekolah saat ini, masalah pengetahuan, kecakapan, keterampilan tenaga pendidik perlu mendapat perhatian yang serius output yang dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)” Purwanto (2011: 45). Hasil belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses pengajaran yang dapat diuji dengan tes atau penilaian, yang didasarkan atas usaha sadar berencana dan sistematis berupa perubahan pada diri seseorang atau siswa. Atas usahanya sendiri siswa dapat mengubah situasi pengetahuan, perkembangan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2019, khususnya kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak menunjukkan nilai masih rendah yaitu nilai 62,36 nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) 75. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain kurangnya dorongan belajar belajar siswa karena model penyampaian materi pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya-jawab dan penugasan.

Artinya proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Solusi untuk mengatasi hal demikian diperlukan metode yang tepat agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dirasa tepat mampu meningkatkan hasil belajar adalah metode *buzz group*. “metode *buzz group* metode bagian dari metode diskusi yang artinya adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, tujuannya adalah memecahkan masalah, sehingga diperoleh kejelasan” Hamdani (2011:279).

Alasan melakukan penelitian ini adalah berdasarkan adanya hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM, selain itu peneliti tertarik untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *buzz group*. Agar dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di SMP Koperasi Pontianak diperlukan suatu metode *buzz group*. Metode *buzz group* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran. *Output* yang diharapkan dari penggunaan metode diskusi teknik *buzz group* adalah menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak?”. Secara khusus sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak.
2. Pelaksanaan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak.
3. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *buzz group*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian berguna bagi:

a. Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

b. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto (2010: 17) mengatakan “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Nawawi (2007: 60) bahwa “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2013: 3) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tindakan dan variabel hasil, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *buzz group* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMP Koperasi Pontianak. Aspek-aspek variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- (a) Presentasi kelas
- (b) Melakukan apersepsi
- (c) Membentuk kelompok belajar
- (d) Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - (a) Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu.
 - (b) Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - (c) Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
 - (d) Mengundang kelompok kecil itu untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
 - (e) Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
 - (f) Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan
- 3) Evaluasi pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - (a) Merangkum hasil diskusi kelompok besar
 - (b) Masing-masing kelompok membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang dikemukakan, Surjadi (1998: 35)

b. Variabel Hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan tindakan yang dilakukan adalah menggunakan metode *buzz group*. Jadi variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas dengan definisi operasional yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode *Buzz Group*

Metode *buzz group* adalah satu diantara cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan dilakukan dengan bertukar pikiran secara teratur dan terarah. Metode *buzz group* yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa yang masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud di sini bukan semata-mata dalam arti sempit, yaitu siswa mampu berprestasi dalam suatu mata pelajaran. Hasil belajar adalah keberhasilan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas, yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah materi yang diserap oleh siswa, sedangkan secara kualitas adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada diri siswa.

c. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah sekolah.